BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Darut taqwa kelayan A Banjaramasin terletak di jalan Kelayan A Gang PGA No.135 Rt.07 Banjarmasin. Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 Januari 1973 dan merupakan salah satu bagian dari kumpulan madrasah yang termasuk ke dalam Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam. Sejarah Singkat MI Daruttaqwa Banjarmasin pada mulanya MI Darut taqwa beralamat di Jalan Bahagia Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Selatan Kodya Banjarmasin. Madrasah ini diketuai oleh Bapak H.M. Yoesnani AK dengan sekretarisnya Bapak Imberan Supian. Letak madrasah ini berada tepatnya di belakang Pasar Tiung yang menjadi Pasar Hanyar (Setra Antasari) sekarang. Akan tetapi, setelah terjadinya peristiwa kebakaran pada tahun 1981 yang menghanguskan pasar tersebut, MI Darut taqwa, dan beserta bangunan-bangunan yang ada di dekatnya. Pada tanggal 10 Agustus 1981 madrasah ini mendapatkan penampungan di Kompleks Pendidikan Islam Siti Mariam. MI Darut taqwa secara resmi diserahkan/diintegrasikan sepenuhnya beserta peserta didik dan tenaga pengajarnya pada tanggal 30 November 1981 kepada Pengurus Madrasah Pendidikan Islam Siti Mariam berdasarkan surat pernyataan yang dibuat pada tanggal 31 November 1981. Sejak penyerahan/pengintegrasikan

tersebut maka seluruh wewenang dan tanggung jawab Pengurus Madrasah Kompleks Pendidikan Islam Siti Mariam.

Tanah tempat berdirinya Madrasah ini luas seluruhnya 1750 m^2 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan MTs Siti Mariam..
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Gang PGA.
c. Sebelah timur juga berbatasan dengan MI Siti Mariam.
d. Sebelah Timur berbatasan dengan MI Ahmad Denan.

2. Identitas Sekolah MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

a. Nama Madrasah : M.I Darut Taqwa
b. Nomor Statistik : 111263710007
c. NPSN : 30304401
d. NPWP : 750.035.749.1-731.000
e. Provinsi : Kalimantan Selatan
f. Kab. / Kota : Banjarmasin
g. Kecamatan : Banjarmasin selatan
h. Desa / Kelurahan : Kelayan Dalam
i. Alamat : Jl. Kelayan A Gang PGA No.135 Rt. 07
j. Kode Pos : 70242
k. Telepon : (5011) 3263566
l. Lokasi Sekolah : Perkotaan
m. Status Sekolah : Swasta
n. Akreditasi : B
o. Tahun Berdiri : 01 Januari 1973
p. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi (07.45 s/d 14.00)

3. Visi dan Misi MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

a. Visi : Menjadi lembaga pendidikan Islam yang terkemuka dan berprestasi dalam IPTEK serta mempersiapkan anak didik yang berakhlakul karimah dengan keimanan yang mantap dan dibuktikan dengan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi :

1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif yang berlandaskan kepada kompetensi terhadap ilmu pengetahuan.
2) Memberikan bekal pemahaman dan pengalaman yang cukup kepada anak didik dalam hal keilmuan dan itelektualitas.
3) Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan anak didik dengan mengintensifkan pengamalan terhadap ajaran agama.

4. Keadaan Peserta didik di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2016/2017 di MI Darut Taqwa Banjarmasin berjumlah 143 orang peserta didik, terdiri dari 72 peserta didik laki-laki dan 71 siswi perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik di MI Darut Taqwa Banjarmasin dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Peserta didik di MI Darut Taqwa Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	18	12	30
2.	II	13	19	32
3.	III	9	9	18
4.	IV	16	15	31
5.	V	11	11	22
6.	IV	5	5	10
Jumlah		72	71	143

5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

MI Darut Taqwa Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 10 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MI Darut Taqwa Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Saripudin, S. Pd	S1 FKIP-Unlam	Kepala Madrasah Guru mapel
2.	Robi`ah, S. Pd	S1 FTK-IAIN	Ur.Kurikulum / Kep.Perpustakaan Guru mapel
3.	Arbayah, S. Pd. I	S1 FTK-IAIN	Bendaharawan Madrasah Guru kelas
4.	Norainah, S. Pd. I	S1 FTK-IAIN	Bendaharawan BOSDA Guru kelas
5.	Hj.Gusti Nurul Aidah,S.Ag,M.Pd	S1 FKIP-Unlam	Operator database Guru kelas
6.	Patriana, S. Pd. I	S1 FTK-IAIN	Pengelola Koperasi Madrasah Guru kelas
7.	Mahpiansyah, S.Pd.I	S1 FTK-IAIN	Pembina Keagamaan Guru mapel
8.	Melina Lisniawati, S. Pd	S1 FKIP-Unlam	Pelaksana Ketatausahaan Guru kelas
9.	Arif Riadi, S.Pd.I	S1 FTK-STAI	Koord. Bimbingan BTQ Guru mapel
10.	Islamy Nada Firmansyah, S. Pd	S1 PGSD-Unlam	Urusan Kepeserta didikan Guru mapel

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin, maka dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini

Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Bangunan di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	4	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
6.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
7.	Toilet Guru	1	0	0
8.	Toilet Peserta didik	2	0	0

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Peserta didik	125	15	139
2.	Meja Peserta didik	124	16	139
3.	Loker Peserta didik	0	0	139
4.	Kursi Guru di ruang kelas	0	6	6
5.	Meja Guru di ruang kelas	6	0	6
6.	Papan Tulis	6	0	6
7.	Lemari di ruang kelas	3	3	6
8.	Alat Peraga PAI	15	0	18
9.	Alat Peraga IPA (Sains)	5	1	18
10.	Bola Sepak	3	2	3
11.	Bola Voli	3	0	3
12.	Bola Basket	1	0	3
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	0	1
14.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1
15.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1
16.	Lapangan Basket	1	0	1
17.	Lapangan Bola Voli	1	0	1

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendukung lainnya di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	0	1
2.	Personal Komputer	1	1
3.	Printer	2	0
4.	Mesin Scanner	1	0
5.	LCD Proyektor	1	0
6.	Layar (Screen)	1	0
7.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	7	2
8.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	8	1
9.	Lemari Arsip	3	1
10.	Kotak Obat (P3K)	1	0
11.	Pengeras Suara	1	0
12.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	0

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka selanjutnya dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin, di samping itu juga wawancara dengan kepala sekolah di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pembelajaran IPA yang dilaksanakan di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin .

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran IPA di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin ini bernama Ibu Robi`ah, S. Pd dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 Sarjana Pendidikan pada jurusan Matematika di IAIN Antasari Banjarmasin.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana penggunaan pendekatan *discovery* pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan pendekatan *discovery* pada mata pelajaran IPA di Kelas IV MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin.

1. Penggunaan Pendekatan *Discovery* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang Penggunaan Pendekatan *discovery* (penemuan), maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru yang mengampu mata pelajaran IPA. Penggunaan Pendekatan *discovery* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin dengan langkah-langkah :

1. Mengamati
2. Menggolongkan
3. Memprediksi
4. Mengukur
5. Menguraikan atau menjelaskan
6. Menyimpulkan

Observasi dilakukan penulis sebanyak 3 kali pertemuan, observasi pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016 jam 11.45-12.55 Wita. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016 jam 09.45-10.55 Wita. observasi ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016 jam 11.45-12.55 Wita.

a. Persiapan Guru dalam Menggunakan Pendekatan *Discovery* pada Pembelajaran IPA

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat dari Kepala Sekolah bahwa semua guru memang ditugaskan untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Pendekatan *Discovery* pada Pembelajaran IPA

No.	Hari / Tanggal /Jam	Materi
1.	Rabu, 24 Agustus 2016, jam 11.45-12.55 WITA	**a. Bagian Akar** Akar merupakan bagian tumbuhan umumnya berada didalam tanah. Akar berfungsi untuk menegakan dan mengokohkan batang, serta untuk menyerap air dan unsur hara dalam tanah. **1) Bagian-bagian akar** Akar memiliki 3 bagian utama yaitu rambut akar, inti akar, dan tudung akar. a) Inti akar terdiri dari pembuluh kayu dan pembuluh tapis. Pembuluh kayu (xilem) berfungsi mengangkut air dari akar kedaun. Pembuluh tapis (floem) berfungsi mengangkat hasil fotosintesis dari daun kesuluh bagian tumbuhan. b) Rambut akar berbentuk serabut halus, rambut akar berfungsi memperluas daerah penyerapan air dan unsur hara dari dalam tanah. c) Tudung akar merupakan bagian yang terletak diujung akar. Tudung akar berfungsi melidndungi bagian-bagian akar yang lunak dan mudah rusak menembus tanah. **2) Jenis-jenis akar** Menurut bentuknya, akar dibedakan

		menjadi dua, yaitu: a) Akar tunggang adalah akar yang terdiri atas satu akar besar yang merupakan kelanjutan batang, sedangkan akar-akar yang lain merupakan cabang dari akar utama. Perbedaan antara akar utama dan akar cabang sangat nyata. Jenis akar ini dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (dikotil). Misalnya, kedelai, mangga, jeruk, dan melinjo. b) Akar serabut adalalh akar berbentuk seperti serabut yang tumbuh dipangkal batang dengan ukurannya hampir sama. Akar serabut tidak memiliki akar pokok. Akar serabut dimiliki oleh tumbuhan berkeping satu (monokotil). Misalnya, kelapa, rumput, padi, jagung, dan tumbuhan hasil mencangkok. **3) Fungsi Akar** Akar mempunyai beberapa fungsi, yaitu: a) Menyerap air dan zat hara dari dalam tanah. b) Tempat menyimpan cadangan makanan. c) Menunjang berdirinya tumbuhan. d) Sebagai alat pernapasan.
2.	Kamis, 25 Agustus 2016, jam 09.45-10.55 Wita.	**b. Struktur Batang** Batang adalah bagian tumbuhan yang ada di atas tanah. Struktur batang terdiri atas spidermis,korteks, endodermis, dan silinder pusat (stele). Silinder pusat pada batang terdiri atas jaringan empulur, perikardium, dan berkas pengangkut, yaitu xilem dan floem. **1) Jenis-jenis batang tumbuhan** Batang tmbuhan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: a) Batang berkayu Batang berkayu bersifat kuat dan keras. Batang berkayu mempunyai kambium. Kambium mengalami dua arah pertumbuhan. Pertumbuhan ke arah dalam membentuk kayu. Pertumbuhan ke arah dalam membentuk kulit. Pertumbuhan ini menyebabkan batang berkayu tumbuh membesar. Contoh tumbuhan yang batangnya berkayu adalah pohon jati, pohon pinus, dan pohon mangga. b) Batang basah Batang basah, memiliki batang yang lunak

		yang berair. Contoh tumbuhan yang batangnya basah adalah bayam,kangkung, pisang, dan cocor bebek. c) Batang rumput Batang rumput, memiliki ruas-ruas dan umumnya berrongga batang jenis ini mudah patah dan tumbuhnya tidak sebesar batang kayu. Contoh tumbuhn yang batangnya rmput adalah tanaman padi, jagung, dan rumput teki. **2) Fungsi batang** a) Sebagai tempat menyimpan makanan cadangan, b) Sebagai tempat melekatnya daun, bunga, dan buah. c) Sebagai jalan pengangkutan air, unsur hara, dan hasil fotosintesis. d) Sebagai alat perkembangbiakan vegetatif.
3.	Rabu, 31 Agustus 2016, jam 11.45-12.55 Wita.	**c. Struktur Daun** **1) Bagian-bagian daun** Daun dibagi menjadi dua jenis, yaitu daun lengkap yaitu terdiri dari bagian pelepah, dan helai daun. Contohnya daun pisang, daun keladi, daun kunyit, dan rumput malela. Daun tidak lengkap jika tidak mempunyai salah satu atau kedua bagian tersebut. Contohnya daun jeruk, daun mangga, daun rambutan dan daun nangka. **2) Bentuk-bentuk daun**: a) Menyirip Tulang daun menyirip berbentuk seperti susunan sirip-sirip ikan.contohnya, daun mangga, rambutan, jambu, alpukad, dan nangka. b) Menjari Tulang daun menjari berbentuk seperti susunan jari-jari tangan. Contohnya daun singkong, jarak, dan kapas. c) Sejajar Tulang daun sejajar berbentuk seperti garis-garislurus yang sejajar. Contohnya daun tebu, padi,dan rumput-rumputan. d) Melengkung Tulang daun melengkungb berbentuk seperti garis-garis lengkung.contohnya daun genjer,

		sirih, dan gadung. **3) Fungsi daun bagi tumubuhan**: a) sebagai alat pernapasan yaitu melalui mulut daun yang dinamakan stomata. b) Untuk tempt membuat makanan. Pembuatan makanan oleh daun disebut fotosintesis. c) Sebagai tempat berlangsungnya penguapan(transpirasi). **1. Susunan daun** a) Daun tunggal Dikatakan daun tunggal jika setiap helai tangkai daunnya hanya terdapat satu helai daun saja. Contohnya daun pepaya, singkong, mangga dan pisang. b) Daun majemuk Dikatakan dun majemuk jik pada tiap helai tangkai daunnya terdapat beberapa helaian daun. Contohnya: daun belimbing dan daun asam jawa.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Penggunaan Pendekatan *Discovery* pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama di laksanakan pada satu kali pertemuan atau selama 70 menit (2 x 35 menit), yang dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2016.

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik. Setelah itu, peserta didik menjawab salam yang guru ucapkan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca doa bersama-sama. Setelah berdoa, lalu guru mengabsen peserta didik. Kemudian guru menanyakan dan mengulang kembali tentang materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyiapkan bahan berupa tumbuhan seperti kangkung dan rumput. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menutup buku pelajaran. Lalu guru menanyakan langsung kepada peserta didik tentang pengertian akar, jenis-jenis dan fungsi akar. peserta didik menjawabnya. Kemudian guru menjelasakan secara singkat tentang pengertian akar, jenis-jenis dan fungsi akar. kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

1) Mengamati, dalam kegiatan mengamati guru membagi 31 peserta didik menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Guru membagikan kepada masing-masing kelompok 1 buah kangkung dan 1 buah rumput. Masing-masing kelompok mengamati akar kangkung dan akar rumput dengan cara meraba kedua akar tersebut.
2) Menggolongkan, masing-masing kelompok bertukar pendapat untuk mengklasiffikasi dan membedakan jenis-jenis akar dari tumbuhan kangkung dan rumput tersebut ke dalam jenis akar tunggang atau akar serabut.
3) Memprediksi, masing-masing kelompok memprediksi mengapa tumbuhan akar kangkung termasuk akar tunggang dan mengapa rumput termasuk akar serabut dengan cara membandingkannya dengan teori yang ada di buku.

4) Menguraikan atau menjelaskan, guru meminta perwakilan dari tiap kelompok agar maju ke depan untuk membacakan dan menjelaskan hasil pengamatan dan diskusi yang mereka lakukan, bahwa akar tumbuhan kangkung termasuk akar tunggang dan rumput adalah akar serabut.
5) Menyimpulkan, peserta didik memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penemuan yang diamatinya, yaitu bahwa akar terbagi dua, akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut contohnya adalah rumput dan akar tunggang contohnya adalah kangkung.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait materi yang telah dibahas, dan peserta didik pun menjawabnya dngan baik dan tepat. Kemudian guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas. Lalu guru memberikan saran kepada peserta didik agar mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan pertama di laksanakan pada satu kali pertemuan atau selama 70 menit (2 x 35 menit), yang dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2016.

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik. Setelah itu, peserta didik menjawab salam yang guru ucapkan.

Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca doa bersama-sama. Setelah berdoa, lalu guru mengabsen peserta didik. Kemudian guru menanyakan dan mengulang kembali tentang materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyiapkan bahan berupa tumbuhan seperti ketapang,bayam dan rumput. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menutup buku pelajaran. Lalu guru menanyakan langsung kepada peserta didik tentang pengertian batang, jenis-jenis dan fungsi batang. peserta didik menjawabnya. Kemudian guru menjelasakan secara singkat tentang pengertian batang,jenis-jenis dan fungsi batang. kepada peserta didik.

b) Kegiatan inti

1) Mengamati, guru membagi 31 peserta didik menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Guru membagikan kepada masing-masing kelompok 1 buah ketapang, 1 buah bayam dan 1 buah rumput. Masing-masing kelompok mengamati batang ketapang, bayam dan rumput dengan cara meraba batang ketapang, bayam dan rumput kemudian peserta didik memotong batang tersebut untuk mengetahui jenis batang yang diteliti.
2) Menggolongkan, masing-masing kelompok bertukar pendapat untuk menggolongkan tumbuhan bayam, rumput dan ketapang ke dalam jenis batang berkayu, batang basah dan batang rumput.
3) Memprediksi, masing-masing kelompok memprediksi mengapa tumbuhan ketapang termasuk batang berkayu, bayam termasuk batang basah dan rumput termasuk batang rumput dengan cara membandingkannya dengan teori yang ada di buku.

4) Menguraikan atau menjelaskan, guru meminta perwakilan dari tiap kelompok agar maju ke depan untuk membacakan dan menjelaskan hasil pengamatan dan diskusi yang mereka lakukan, bahwa batang bayam termasuk batang basah, batang ketapang teramsuk batang berkayu dan batang rumput termasuk batang rumput.

5) Menyimpulkan, peserta didik memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penemuan yang diamatinya, yaitu bahwa batang terbagi tiga, batang basah contohnya adalah batang bayam, batang berkayu contonya adalah batang ketapang dan batang rumput contoh batang rumput.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait materi yang telah dibahas, dan peserta didik pun menjawabnya dngan baik dan tepat. Kemudian guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas. Lalu guru memberikan saran kepada peserta didik agar mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan III

Pertemuan pertama di laksanakan pada satu kali pertemuan atau selama 70 menit (2 x 35 menit), yang dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik. Setelah itu, peserta didik menjawab salam yang guru ucapkan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca doa bersama-sama.

Setelah berdoa, lalu guru mengabsen peserta didik. Kemudian guru menanyakan dan mengulang kembali tentang materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyiapkan daun mangga, daun katu, daun sinkong, daun anggrek,daun talas dan daun asam jawa. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menutup buku pelajaran. Lalu guru menanyakan langsung kepada peserta didik tentang struktur daun, bagian-bagian daun, bentuk-bentuk daun fungsi daun, dan susunan daun, lalu peserta didik menjawabnya. Kemudian guru menjelasakan secara singkat tentang struktur daun, bagian-bagian daun, bentuk-bentuk daun fungsi daun, dan susunan daun, kepada peserta didik.

b) Kegiatan inti

1) Mengamati, guru membagi 31 peserta didik menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Guru membagikan kepada masing-masing kelompok 1 buah daun mangga, daun katu, daun singkong, daun anggrek, daun talas dan daun asam jawa masing-masing kelompok mengamati semua daun dengan cara melihat gambar yang di buku daan membandingkannya dengan teori yang ada di buku.
2) Menggolongkan, masing-masing kelompok bertukar pendapat untuk mengklafikasi dan membedakaan bagian-bagian daun, bentuk-bentuk daun,fungsi daun, dan susunan daun. Bentuk-bentuk daun yaitu menyirip, menjari, sejajar dan melengkung.

3) Memprediksi, masing-masing kelompok memprediksi mengapa daun ada yang berbentuk menyirip, menjari, sejajar dan melengkung dengan cara membandingkannya dengan teori yang ada di buku.
4) Menguraikan atau menjelaskan, guru meminta perwakilan dari tiap kelompok agar maju ke depan untuk membacakan dan menjelaskan dari hasil pengamatan dan diskusi yang mereka lakukan bahwa daun mangga termasuk daun menyirip , daun katu termasuk daun majemuk, daun singkong termasuk daun menjari, daun anggrek termasuk daun menyirip, daun talas termasuk daun melengkung dan daun asam jawa termasuk daun majemuk.
5) Menyimpulkan, guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penemuan yang diamatinya yaitu bahwa jenis daun terbagi menjadi 4, daun menyirip contohnya daun manga dan anggrek, daun menjari contohnya daun singkong, daun melengkung contohnya daunt alas dan daun majemuk contohnya katu dan asam jawa.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait materi yang telah dibahas, dan peserta didik pun menjawabnya dngan baik dan tepat. Kemudian guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas. Lalu guru memberikan saran kepada peserta didik agar mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari pada hari ini. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Pendekatan *Discovery* pada Mata pelajaran IPA di Kelas IV MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

a. Faktor Tujuan

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang tidak hanya akan menambah pengetahuan peserta didik tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan cara pandang peserta didik terhadap realitas kehidupan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menjadikan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil observasi dengan pendekatan *discovery* serta wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya (2.1), pertemuan kedua menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya(2.2) dan pada pertemuan ketiga menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dan fungsinya (2.3) menurut pengamat sudah sudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan indikator pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV

b. Faktor peserta didik

1) Minat peserta didik

Berdasarkan hasil observasi penulis, minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA di kelas IV sangat tinggi dan dengan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan *discovery* peserta didik terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

2) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi penulis, perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA sangatlah tinggi sekali. Hal ini terlihat setiap peserta didik dalam setiap kali pertemuan selama observasi berlangsung bahwa peserta didik sangatlah memperhatikan ketika sedang melakukan pengamatan terhadap objek yang mereka amati selama pembelajaran tersebut.

c. Faktor situasi dan kondisi

Berdasarkan hasil observasi penulis, situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung sangatlah menyenangkan dan tidak membosankan, semangat peserta didik dalam belajar sangat tinggi. Keadaan cuaca dalam pembelajaran sudah sangat mendukukng karena suasana cuaca saat itu sangat cerah dan tidak pengap sehingga situasi kondisi pembelajaran pada saat itu sangat nyaman dan menyenangkan.

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, salah satu yang mempengaruhi pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan di MI Darut Taqwa Kelayan

A Banjarmasin, dan juga data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tata usaha bahwa fasilitas yang ada disekolah tersebut sudah memadai.

e. Faktor guru

1) Latar Belakang

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran terutama mata pelajaran yang di ajarkan dan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu pelajaran dan mampu mengajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu bahwa guru mata pelajaran IPA, diperoleh informasi bahwa latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin (FTK-IAIN) Jurusan Matematika. dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran IPA, meskipun beliau mempunyai latar belakang pendidikan Matematika, namun beliau bisa mengajarkan pembelajaran IPA karena beliau sudah lama mengajar sehingga beliau sudah menguasai pembelajaran IPA. Oleh karena itu beliau sangat menguasai dengan materi pembelajaran IPA, jadi mudah dan baik dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran, terutama dalam mengajar mata pelajaran IPA, seorang guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran IPA mempunyai pengalaman mengajar selama 10 Tahun sejak tahun 2006-2016. Jadi, pengalaman guru yang mengajar mata pelajaran IPA ini sudah bisa dikategorikan berpengalaman dalam mengajar dan dalam menghadapi peserta didik karena beliau sudah lama mengajar.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang observasi pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan *Discovery* di kelas IV MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya maka analisis data akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Penggunaan Pendekatan *Discovery* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

a. Persiapan Guru dalam Menggunakan Pendekatan *Discovery*

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan sebelum mengajar. Karena dengan adanya persiapan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan penyajian data, guru mata pelajaran IPA kelas IV di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP dan juga diperkuat dengan informasi yang didapat dari kepala sekolah bahwa semua guru memang ditugaskan untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP yang digunakan oleh guru adalah KTSP. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, RPP sudah mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan dokumen berupa RPP yang peneliti amati bahwa dalam RPP sudah bagus dan tepat dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery*. semua langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP sudah dikatakan dapat terlaksana dengan baik.

RPP yang dibuat guru sudah termasuk kualifikasi cukup baik, guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen RPP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, guru mempersiapkan bahan ajar berupa tumbuhan sehingga persiapan guru dapat dikatakan sudah matang.

SK dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Jadi, RPP sudah memenuhi kualifikasi baik.

b. Pelaksanaan Pendekatan *Discovery*

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru secara keseluruhan belum dapat dikatakan berjalan sesuai dengan langkah-langkah *discovery*, karena pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery* tidak terdapat kegiatan mengukur yang dilakukan oleh siswa karena guru tidak ada membimbing siswa untuk melakukan kegiatan mengukur pada saat pembelajaran. Meskipun demikian, guru sudah mampu membimbing peserta didik dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dengan pendekatan *discovery* mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, menggunakan bahasa dan tulisan secara jelas. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru tidak ada mengadakan tindak lanjut berupa PR karena pada saat kegiatan inti suda diadakan evaluasi. Secara keseluruhan pembelajaran berlangsung secara lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dan terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

discovery dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif, antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Kegiatan-kegiatan yang masih belum optimal, antara lain adalah kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini masih terlihat sebagian besar peserta didik masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Optimalnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini terjadi disebabkan penggunaan pendekatan *discovery* ini memang sering sekali digunakan dalam pembelajaran IPA, terutama di kelas IV MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin sehingga peserta didik sudah terbiasa dan memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *discovery.*

Ketika guru memberikan tugas berkelompok, peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian peserta didik pun terfokus dalam mengamati tumbuhan yang diberikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pertemuan tersebut sudah dapat dikatakan baik, karena sesuai dengan RRP yang telah dibuat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Pendekatan Discovery pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

a. Faktor Tujuan

Berdasarkan penyajian data di atas, penggunaan pendekatan *discovery* ini dapat dikatakan cocok dengan tujuan pembelajaran IPA dari setiap pertemuan, yang mana dari setiap tahapan dari pendekatan *discovery*

ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Faktor Peserta didik

1) Minat peserta didik

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran faktor minat hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari pelajarannya sehingga ia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data maka dapat diketahui bahwa minat peserta didik dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *discovery* cukup baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, peserta didik begitu antusias dan bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk berkelompok, walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang antusis saat pembelajaran. Hal ini karena faktor sifat anak yang sudah dari dulu adalah pemalu. Namun walaupun demikian pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *discovery* berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2) Perhatian peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik dalam

pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *discovery* sudah cukup baik dan terlihat memperhatikan.

3) Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan penyajian data di atas terlihat bahwa situasi dan kondisi yang ada cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *discovery* ini. Hal ini berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang mana peserta didik mengatakan bahwa ia senang belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *discovery* ini dikarenakan ia dapat bertukar pikiran saat melaksanakan diskusi. Pada saat diskusi berlangsung keributan peserta didik memang tidak bisa dihindari akan tetapi guru dapat mengatasi hal tersebut sehingga peserta didik tidak terlalu ribut lagi, dan kondisi ruangan kelas yang cukup luas untuk ditempati peserta didik yang hanya berjumlah 31 orang sehingga ruangannya tampak terlihat kosong dan peserta didikpun tidak pengap saat pembelajaran berlangsung. Sehingga terlihat dari situasi dan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery* ini dan terlihat cukup efektif.

4) Faktor Fasilitas

Fasilitas/sarana pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penyajian data di atas terlihat bahwa fasilitas yang ada di kelas sudah cukup memadai untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery*. Dimana fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk peserta didik dan guru, lemari untuk rak buku, serta papan tulis lengkap dengan kapur dan penghapusnya. Dengan fasilitas yang ada sudah dapat dikatakan cukup mendukung dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *discovery*.

5) Faktor guru

a) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar IPA adalah lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Artinya beliau memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan. Jadi melihat latar belakang guru tersebut, dapat dikatakan guru yang

berkompeten di bidangnya dan telah memenuhi professionalisme keguruan,

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru mata pelajaran IPA sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 10 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Discovery* dalam pembelajaran IPA, selain itu hal ini juga terlihat saat guru sedang mengontrol peserta didik yang sedang bercanda dan ribut saat pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, guru yang mengajar IPA dengan menggunakan pendekatan *Discovery* sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.